

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SDN DI KABUPATEN TANGERANG**

Mawardi<sup>1</sup>, Laily Yuniar Nur'Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

<sup>1</sup>[mawardipgsd@gmail.com](mailto:mawardipgsd@gmail.com), <sup>2</sup>[lailyyuniar11@gmail.com](mailto:lailyyuniar11@gmail.com),

### **ABSTRACT**

*Curriculum changes must be anticipated and understood by various parties, because the curriculum is a guideline and design for overall learning activities. Therefore, every school must start from scratch in implementing the curriculum. The approach in this research uses a qualitative approach and uses descriptive methods. This research aims to find out the implementation of the independent curriculum, identify obstacles in the process of implementing the independent curriculum and find out the solutions and efforts made by teachers in dealing with obstacles at elementary schools in Tangerang Regency. Data collection was carried out using documentation, interviews and observation techniques. The subjects of this research are homeroom teachers and school principals or curriculum areas. This research involved 3 schools, namely SDN Sepatan I, SDN Pondok Jaya and SDN Karet I. The results of the research showed that these three schools had implemented the independent curriculum, but in implementing it they experienced obstacles, namely a lack of further information regarding the independent curriculum, a lack of media and challenges in dealing with students with special needs. However, even though they have their own obstacles. Teachers have the initiative to dig up information from various media, both in PMM accounts and information from KKG.*

*Keywords: Implementation, Independent curriculum, Learning*

### **ABSTRAK**

Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum adalah pedoman dan rancangan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memulai dari awal dalam mengimplementasi kurikulum. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi kendala dalam proses implementasi kurikulum merdeka dan mengetahui solusi dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala pada SDN di Kabupaten Tangerang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Subjek penelitian ini yaitu wali kelas dan kepala sekolah atau bidang kurikulum. Penelitian ini melibatkan 3 sekolah, yaitu SDN Sepatan I, SDN Pondok Jaya dan SDN Karet I. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah ini sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, namun dalam melaksanakannya mereka mengalami hambatan yaitu kurangnya informasi lebih lanjut terkait kurikulum merdeka, kurangnya media dan tantangan dalam menghadapi siswa-siswi berkebutuhan khusus. Namun walaupun mereka memiliki hambatan masing-masing. Guru-guru

memiliki inisiatif untuk menggali informasi dari berbagai media baik dalam akun PMM maupun informasi dari KKG.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan pada diri manusia yang harus dilakukan semasa hidupnya. Pendidikan harus dilakukan untuk dapat membentuk manusia menjadi makhluk yang berilmu, serta dapat membentuk manusia yang mampu menjalani kehidupannya dengan baik. Perkembangan zaman yang makin maju dan terus berubah, pendidikan menjadi penting dalam membantu manusia menghadapi tantangan dan cara mereka untuk mengatasi tantangan dengan tujuannya dimasa depan. Oleh karena itu, kita harus terus memperbarui dan meningkatkan sistem pendidikan agar dapat memenuhi kebutuhan serta tantangan dimasa depan. Pendidikan dapat dilihat dari dua aspek, yaitu pendidikan formal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan pada satuan pendidikan dengan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan tersebut. Sedangkan, pendidikan informal adalah kegiatan

belajar yang dilakukan di luar jam pembelajaran kelas, yaitu ekstrakurikuler. Yang mana tujuan pendidikan informal ini untuk membentuk karakteristik siswa untuk dapat menciptakan manusia yang disiplin dan beradab, sehingga kegiatan pembelajaran menjadikan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dari pendidikan informal serta membentuk watak peradapan bangsa dan negara yang bermartabat. Kurikulum sudah mengalami banyak perubahan. Hal ini dilakukan untuk dapat menyesuaikan dengan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun.

Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dijelaskan dalam (Kemendikbudristek, 2003) Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 bahwa : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.” Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah. Setelah kurikulum 2013 maka terbitlah kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru dari pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kurikulum merdeka belajar memberikan hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu tenaga pendidik memerlukan strategi dalam penerapannya.

Adapun strategi pembelajaran kurikulum ini, yaitu belajar berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasi materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Artinya proyek ini bersifat lintas mata pelajaran yang di

integrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan peserta didik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalah tersebut.

Kurikulum merdeka ini memberikan tiga opsi untuk sekolah yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Mandiri belajar adalah satuan pendidikan yang menggunakan struktur kurikulum 2013 untuk mengembangkan kurikulum di sekolah dan memilih opsi mandiri belajar dengan menggunakan kurikulum merdeka sebagai pembelajaran dan asesmen. Mandiri berubah adalah satuan pendidikan yang mau mengubah struktur pendidikannya dengan merubah menjadi kurikulum merdeka dan di kembangkan di satuan pendidikannya. Mandiri berbagi adalah satuan pendidikan yang sudah melaksanakan dan menggunakan kurikulum merdeka. Serta melakukan sosialisasi dengan satuan pendidikan yang lain.

Hal ini dibebaskan untuk sekolah mempelajari lebih dalam dari tiga opsi tersebut dan pilih sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu sekolah dapat memilih tiga opsi yang akan di terapkan

kemudian masing-masing sekolah mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di tiap sekolahnya dengan sebaik mungkin. Kesulitan dalam proses pengimplementasian pasti ada, tetapi hal tersebut harus tetap dijalankan dan dipelajari lebih mendalam lagi, karena perkembangan tiap kurikulum memiliki dampak yang baik bagi peserta didik. Perubahan kurikulum dapat bersifat sebagian, tetapi dapat juga bersifat keseluruhan yang menyangkut semua komponen kurikulum. Pembaharuan kurikulum biasanya dimulai dari perubahan konseptual yang fundamental dan diikuti oleh perubahan struktural. Perubahan kurikulum harus diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai pedoman dan rancangan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan, baik proses maupun hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka, mengidentifikasi kendala dalam proses implementasi kurikulum merdeka dan mengetahui solusi dan upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala pada SDN di Kabupaten Tangerang. Fokus

penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka pada SDN di Kabupaten Tangerang yang mana peneliti melakukan penelitian di 3 sekolah yaitu SDN Sepatan I, SDN Karet I dan SDN Pondok Jaya. Hal ini dilakukan untuk menjadi perbandingan dari SDN tersebut dalam mengimplementasi kurikulum serta kesiapan para guru di SDN. Manfaat penelitian ini bagi guru adalah dapat memudahkan guru dalam menerapkan proses kegiatan belajar mengajar yang inovatif.

Membantu meringankan beban para guru yang dapat diselesaikan melalui kurikulum merdeka. Serta konsep kurikulum merdeka menjadi solusi dan menjawab kendala yang dialami oleh para guru. Manfaat bagi siswa menjadi memperoleh jenis-jenis pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini dengan adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Manfaat bagi sekolah adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa karena inovasi dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan hasil yang baik untuk peningkatan di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yaitu guru, kepala sekolah dan guru di bidang kurikulum, selain itu terdapat dari data sekunder yaitu dari buku, jurnal dll. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan pada 3 sekolah, yaitu SDN Sepatan I, SDN Pondok Jaya dan SDN Karet I. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila dalam menganalisis data wawancara terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, di SDN Sepatan I, pada hari Senin, 23 Oktober 2023, SDN Sepatan I telah mengimplementasikan kurikulum merdeka selama 2 tahun berjalan namun, untuk kegiatan sosialisasi dan workshop pihak dinas sudah tidak

menyediakan lagi untuk anggarannya, sehingga kurangnya informasi dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterima terkait kurikulum merdeka. Hal ini relevan dengan peneliti (Dewi & Mudrikah, 2023) hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa kurangnya kesiapan dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka, peneliti yang dilakukan oleh (Alimuddin, 2023) hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam memahami teori dan praktik tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara *luring*, serta penelitian yang dilakukan (Iskandar et al., 2023) dan (Prihatien et al., 2023) yang mana pada penelitian yang mereka lakukan memiliki hambatan yang sama, yaitu kurangnya kesiapan dan pemahaman para guru terhadap kurikulum merdeka. Menurut Faridahtul (Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimatus Az Zahra, 2022) dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus membuat perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan pada semua guru terkait materi-materi

penting dalam kurikulum merdeka. Hal ini serupa dengan SDN Sepatan I yang mana masih kurangnya informasi dalam melaksanakan pembelajaran lebih terkait kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada SDN Sepatan I, bahwa SDN Sepatan I telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka selama 2 tahun berjalan. Dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka selama 2 tahun berjalan ini SDN I Sepatan masih kurang tersedianya sumber media belajar. Hal ini selaras dengan peneliti (Maulana Jamaludin & Marini, 2023) pada jurnal artikel, peneliti (Salsabillah et al., 2023) serta penelitian yang dilakukan (Nisa et al., 2023) yang mana dari ketiga penelitian ini memiliki kelarasan yaitu kurangnya sumber sarana dan prasarana media belajar merupakan sebuah tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Kurangnya sumber daya tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka. Sehingga dalam

pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di SDN Sepatan I memanfaatkan dan berinisiatif dalam menggunakan sumber media belajar dan pemanfaat teknologi yang dibuat oleh pemerintah yaitu akun PMM (Platform Merdeka Mengajar) hal ini selaras dengan peneliti yang dilakukan (Inayati, 2022) dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar merupakan strategi dalam pengimplementasian dalam kurikulum merdeka.

Platform merdeka ini menyediakan buku teks pelajaran digital, perangkat ajar dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Pada akun penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) ini dapat diakses mandiri terkait pelatihan kurikulum merdeka. Tidak ada diklat atau bimbingan teknis berjenjang terkait kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, di SDN Pondok Jaya, pada hari Senin 23 Oktober 2023 SDN Pondok Jaya telah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun berjalan namun dalam mengimplementasikan di temukan masih kurangnya informasi kurikulum merdeka kepada masyarakat sekitar. Hal ini selaras dengan penelitian yang

dilakukan (Anridzo et al., 2022) penelitian yang dilakukan oleh (Maulana Jamaludin & Marini, 2023) yang mana pada penelitian yang mereka lakukan memiliki hambatan yang sama yaitu kurangnya dukungan dan informasi terkait kurikulum merdeka pada masyarakat sekitar.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selain guru orang tua juga harus terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan tujuan agar pembelajaran peserta didik dalam penerapan pembelajaran kurikulum merdeka berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara di SDN Pondok Jaya, saat melakukan evaluasi masih banyak peserta didik yang nilainya kurang, hal ini terjadi karena guru dan peserta didik masih meraba-raba terkait pembelajaran yang dilakukan. Hal ini serupa dengan peneliti yang dilakukan (Ardianti et al., 2022) hasil dari penelitian tersebut yaitu kurangnya pemahaman dalam penyusunan modul ajar, cara membuat penilaian dan evaluasi, serta *assessment diagnostic*. Guru harus melakukan perencanaan dalam menyusun penilaian dan asesmen.

Dengan tujuan agar peserta didik mampu menuntaskan evaluasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil wawancara pada SDN Pondok Jaya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka SDN Pondok Jaya telah melakukan evaluasi diagnostik, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Setelah melaksanakan asesmen guru melaporkan hasil belajar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cepi Barlian, 2022) yang mana memiliki pendapat yang sama yaitu melakukan *assessment* sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu dengan adanya sekolah inklusi pada SDN Pondok Jaya menjadikan tantangan yang baru untuk wali kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti, di SDN Karet I, pada hari Senin 30 Oktober 2023 SDN Karet I telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka selama 2 tahun berjalan, dalam observasi dan wawancara menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan informasi terkait P5 (Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2023) hasil penelitian menjelaskan hambatan yang sama yaitu masih rendahnya pemahaman terkait pembelajaran intrakurikuler P5. SDN Karet I telah melaksanakan P5, namun dalam menjalankan kegiatan P5 ini pasti ada hambatannya. Dalam pelaksanaan P5 guru SDN Karet I belum maksimal dalam mengikuti pelatihan P5, hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarmi, 2023) dan penelitian yang dilakukan (Solikhah, 2023) yang memiliki hambatan yang relevan yaitu belum terlaksana secara maksimal pelatihan dan sosialisasi bimtek yang spesifik dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.



Gambar 1. Observasi dan wawancara di SDN Sepatan I dengan bidang kurikulum dan guru kelas



Gambar 2. Observasi dan wawancara di SDN Pondok Jaya dengan guru kelas



Gambar 3. Observasi dan wawancara di SDN Karet 1 dengan bidang kurikulum dan guru kelas

#### **D. Kesimpulan**

SDN Sepatan I, SDN Pondok Jaya dan SDN Karet I sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, namun dalam mengimplementasinya mereka memiliki hambatan yang sama yaitu terkait informasi lebih tentang alur kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan atau di tetapkan di kurikulum merdeka. Selain itu guru juga mengalami kesulitan dalam sarana dan prasarana seperti media seperti buku yang belum



memenuhi standar kurikulum merdeka. Saran untuk media buku, guru dapat mencari referensi lain yang terdapat pada aplikasi akun PMM yang telah di sediakan pemerintah, atau guru dapat mencari referensi lain yang saat ini sudah lumayan banyak di internet, guru juga harus memodifikasi materi agar menjadi menarik dan sesuai dengan standar pembelajaran kurikulum merdeka. Guru dalam melaksanakan implementasi pasti mengalami banyak kendala dan membutuhkan informasi lebih terkait pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, dengan itu guru memperbanyak dan mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai wadah saran dan mencari solusi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Namun, walaupun mereka memiliki hambatan masing-masing guru dapat menyelesaikan sesuai dengan kendala dan kondisi. Peneliti berharap semoga guru dapat bersemangat serta selalu menggali informasi dari berbagai media baik dalam akun PMM maupun informasi dari KKG.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

Ardianti, Y., Amalia, N., Dasar, G. S.,

& Surakarta, U. M. (2022). *Kurikulum Merdeka : Pemaknaan Merdeka Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 6(3), 399–407.

Salsabillah, F., Zahro, A. M., & ... (2023). Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo: Implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Wonorejo. *Prosiding SEMAI ...*, 158–165. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semal/article/view/1245>

##### **Artikel in Press :**

Kemendikbudristek. (2003). *UU SISDIKNAS*. 7(2), 1–16. [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)

##### **Jurnal :**

Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Supervisi Klinis dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812–8818.

Cepi Barlian, U. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 8721, 2105–2118.

Dewi, R. S. I., & Mudrikah, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten

- Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(8.5.2017), 295.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., & Mayanti, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 14. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. . . *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Maulana Jamaludin, G., & Marini, A. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1), 187–194.
- Nisa, S. K., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Hambatan dan Solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Jenjang Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 287–298.
- Pratiwi, R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., Susilo, C. Z., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7, 1313–1322.
- Prihatien, Y., Amin, M. S., & Hadi, Y. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Janapria. *Journal on Education*, 6(1), 9232–9244.
- Solikhah, N. (2023). ANALISIS PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 4625–4640.
- Sunarmi. (2023). Persepsi\_Guru\_Terhadap\_Implementasi\_Kurikulum\_Merd. *Journal on Education*, 05(02), 1613–1620.